

Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur Kabupaten Malang

Muhammad Zahid Abdillah¹, Akas Yekti Pulih Asih²

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Surabaya, Jawa Timur 60237 Indonesia

Email : abdillahzahid81@gmail.com¹, akasyekti@unusa.ac.id²

Abstrak

Sarana sanitasi merupakan komponen terpenting dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan sekolah. Menurut buku Pedoman Pengembangan Sanitasi 2018, terdapat 5 sarana sekolah yang berpengaruh terhadap sanitasi sekolah, yaitu akses air bersih, jamban sekolah, akses Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), akses pengolahan limbah cair, dan akses pengelolaan sampah. Berdasarkan data Profil Sanitasi Sekolah tahun 2020 menyatakan bahwa hanya 1 dari 4 Sekolah Dasar (SD) yang memiliki semua layanan akses sanitasi dasar. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan seluruh sarana sanitasi yang ada di Sekolah Dasar (SD) desa Kucur kabupaten Malang yang berdasarkan pada buku Pedoman Pengembangan Sanitasi 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan dengan deskriptif. Data dari penelitian ini yakni data primer yang dikumpulkan dengan 2 teknik pengumpulan data, yaitu *indepth interview* dengan informan yang dipilih secara *purposive sampling* dan observasi di Sekolah Dasar (SD) desa Kucur kabupaten Malang. Hasil penelitian ini yakni sebagian besar Sekolah Dasar (SD) desa Kucur kabupaten Malang telah memenuhi standar disetiap sarana sanitasi, namun terdapat 2 sarana dari seluruh Sekolah Dasar (SD) desa Kucur kabupaten Malang yang belum memenuhi standar sarana sanitasi. Diharapkan pihak sekolah mampu memeriksa, mengevaluasi, dan memperbaiki kembali seluruh sarana sanitasi di sekolah agar sesuai dengan standar Kemendikbud.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Sanitasi, Sekolah Dasar

An Overview of Environmental Health Sanitation Facilities in the Kucur Village Elementary School Malang District

Abstract

Sanitation facilities are the most important component in maintaining school hygiene and health. According to the 2018 Sanitation Development Guidelines book, there are 5 school facilities that affect school sanitation, namely acces clean of water, school latrines, access to hand washing, acces to wastewater treatment, and acces to waste management. Based on data from the 2020 School Sanitation Profile, it is stated that 1 in 4 elementary schools have all access to basic sanitation services. The purpose of this study is to describe all existing sanitation facilities in the Kucur Village elementary school, Malang district based on the 2018 Sanitation Development Guidebook. This study uses a qualitative method which is presented descriptively. The data from this study are primary data collected by 2 data collection techniques, namely *indepth interview* with partisipants selected by *purposive sampling* and observation at the elementary school Kucur Village, Malang district. The results of this study are that most of the elementary school in Kucur Village, Malang District have met the standards of each sanitation facility, but there are 2 facilities from all elementary schools in Kucur Village, Malang district that have not met the standards of sanitation facilities. It is hoped that the school will be able to inspect, evaluate, and repair all sanitation facilities in schools so that they are in accordance with Ministry of Education and Culture standards.

Keywords: Environmental Health, Sanitation, Elementary School

PENDAHULUAN

Dalam rangka memperkuat upaya perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar perlu adanya penyelenggaraan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) (Kementerian Kesehatan, 2014). Sanitasi merupakan suatu kegiatan kesehatan lingkungan dengan tujuan untuk mencegah penularan penyakit yang mengancam kesehatan manusia. Sanitasi sangat penting untuk diterapkan terutama di tempat-tempat umum karena tempat umum merupakan tempat tempat berkumpulnya masyarakat dengan segala penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut (Ikhtiar, 2015). Pemahaman masyarakat terhadap sanitasi sangat penting, sehingga diperlukan adanya upaya lebih jauh lagi untuk merangsang pemahaman dan keterlibatan masyarakat secara langsung terhadap permasalahan sanitasi di Indonesia (Mujahid et al., 2015).

Sarana sanitasi merupakan komponen terpenting dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan sekolah. Menurut Kemendikbud (2018) terdapat 5 sarana sekolah yang berpengaruh terhadap sanitasi sekolah, yaitu akses air bersih, jamban sekolah, akses Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), akses pengolahan limbah cair, dan akses pengelolaan sampah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika sekolah tidak memiliki salah satu sarana sanitasi, maka indeks sarana sanitasi sekolah tidak memenuhi standar sanitasi (Kemendikbud, 2018).

Data dari UNICEF pada tahun 2017 menyatakan bahwa Sekolah Dasar (SD) yang tidak memiliki akses air dasar sebanyak 56,93%. Hal ini mengungkap bahwa lebih dari setengah Sekolah Dasar (SD) di Indonesia masih kekurangan dalam ketersediaan air bersih. Kondisi sanitasi ini sangat memperhatikan dan dapat berpengaruh dengan kualitas dan produktivitas siswa sekolah (UNICEF, 2017). Air bersih merupakan salah satu standar sarana sanitasi yang sangat penting bagi sekolah. Berdasarkan data dari UNICEF dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah Sekolah Dasar (SD) di Indonesia masih belum memenuhi salah satu standar sarana sanitasi sekolah yaitu tersedianya air bersih.

Menurut Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017 bahwa hanya sebanyak 22,15% Sekolah

Dasar di Indonesia yang memiliki jamban dalam kondisi baik. Data ditingkat nasional, sebanyak 56,41% Sekolah Dasar di Indonesia masih memiliki jamban yang tidak layak dan tidak terpisah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah Sekolah Dasar (SD) di Indonesia belum memenuhi salah satu standar sarana sanitasi yaitu ketersediaan jamban yang baik di sekolah (Kemendikbud, 2017).

Data seluruh sarana sanitasi sekolah daer Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020 yaitu sebanyak 20% Sekolah Dasar (SD) di Indonesia yang tidak memiliki sarana air bersih dan sebanyak 60% Sekolah Dasar (SD) di Indonesia masih tidak memenuhi syarat dalam ketersediaan jamban. Aspek kebersihan lingkungan Sekolah Dasar (SD) di Indonesia sebanyak 46% sekolah yang belum memenuhi syarat kebersihan lingkungan, termasuk fasilitas cuci tangan di sekolah (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020).

Konsep sanitasi di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan karena terdapat tujuan dalam mencegah berbagai macam penyakit yang muncul dilingkungan sekolah. Salah satu contoh yaitu pada sekolah MTsN 2 Pekalongan yang belakangan ini telah menggelar bedah instrumen pemenuhan dokumen Calon Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi (CSAP) dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan persepsi tim adiwiyata madrasah sehingga lebih mantap dalam mempersiapkan semua komponen yang diperlukan untuk menjadikan MTsN 2 Pekalongan sebagai Sekolah Adiwiyata (Kemenag Jateng, 2022).

Melihat permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sarana sanitasi kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar. Sehingga dapat diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk memperbaiki kembali seluruh sarana sanitasi agar sesuai dengan standar kemendikbud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2019).

Partisipan penelitian merupakan seseorang yang terlibat sebagai pemberi informasi dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) desa Kucur Malang. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dipilih secara khusus dengan dasar pengetahuan dan jabatan partisipan (Subadi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Air Bersih

Tabel 1 Data Penilaian Observasi Sarana Air Bersih Sekolah Dasar Desa Kucur

Observasi	SDN 1	SDN 2	SDN 3
Ketersediaan air sebanyak 10 liter per orang setiap hari	TIDAK	TIDAK	YA
Tersedia tempat penampung air untuk jamban	YA	YA	YA
Air bersih yang tidak berwarna	YA	YA	YA
Air tidak berbau	YA	YA	YA
Air tidak berasa	YA	YA	YA
Air tidak mengandung racun	YA	YA	YA
Air dapat dijangkau oleh warga sekolah	YA	YA	TIDAK

Berdasarkan Tabel 1, SDN 1 dan SDN 2 Kucur Malang sudah memenuhi standar sarana air bersih. SDN 1 dan SDN 2 Kucur Malang tidak memiliki tempat penampung air yang cukup untuk kapasitas 10 liter per orang setiap hari, namun berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan, air bersih selalu ada dari desa dan tidak pernah mengalami kehabisan air bersih.

SDN 3 Kucur Malang masih belum memenuhi standar air bersih karena air di SDN 3 Kucur Malang tidak selalu ada air bersih setiap hari. Partisipan menjelaskan bahwa SDN 3 Kucur Malang sering kehabisan air bersih dari desa

sehingga air bersih sulit dijangkau oleh warga sekolah.

Menurut Kemendikbud (2018) ketersediaan air bersih sangat penting bagi sekolah. Air bersih di sekolah dapat digunakan untuk kebersihan sanitasi itu sendiri, baik pemeliharaan kebersihan perorangan atau kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar (SD) Kucur Malang terdapat 1 sekolah masih belum memenuhi standar sarana air bersih.

Sarana Jamban

Tabel 2 Data Penilaian Observasi Sarana Jamban Sekolah Dasar Desa Kucur

Observasi	SDN 1	SDN 2	SDN 3
Luas jamban 2 m ²	YA	YA	YA
Jamban terpisah sesuai dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan	YA	YA	YA
Kualitas pintu jamban dapat beroperasi dengan baik	YA	YA	TIDAK
Ruang jamban yang bersih	YA	YA	YA
Ruang jamban memiliki ventilasi	YA	YA	YA
Tersedia air bersih	YA	YA	TIDAK
Tersedia wastafel	YA	YA	YA
Tersedia tempat sampah bagi perempuan	YA	YA	TIDAK
Tersedia wadah air dan gayung	YA	YA	YA
Limbah cair jamban diolah melalui tangka septik	YA	YA	YA

Berdasarkan Tabel 2, SDN 1 dan SDN 2 Kucur Malang telah memenuhi standar sarana jamban sekolah. Hasil observasi dan wawancara dengan partisipan dapat diuraikan bahwa SDN 1 dan SDN 2 Kucur Malang telah memiliki jamban yang sesuai dengan standar Kemendikbud

(2018). SDN 3 Kucur Malang masih belum memenuhi standar sarana jamban karena berdasarkan observasi dan hasil wawancara, terdapat beberapa jamban SDN 3 Kucur Malang yang memiliki kualitas pintu yang tidak sesuai standar dan jarang tersedia air bersih di setiap jamban.

Menurut Kemendikbud (2018) jamban yang layak adalah jamban yang memenuhi standar. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar (SD) Desa Kucur terdapat 1 sekolah masih belum memenuhi standar sarana jamban.

Sarana CTPS

Tabel 3 Data Penilaian Observasi Sarana CTPS Sekolah Dasar Desa Kucur

Observasi	SDN 1	SDN 2	SDN 3
Terdapat 1 unit CTPS di setiap kelas	YA	YA	YA
Terdapat 1 unit CTPS di depan ruang guru	YA	YA	YA
Terdapat 1 unit CTPS di area jamban	YA	YA	YA
Air bekas CTPS ditampung di resapan air	TIDAK	TIDAK	YA

Berdasarkan Tabel 3, SDN 1 dan SDN 2 Kucur Malang masih belum memenuhi standar CTPS sekolah karena tidak terdapat resapan air untuk setiap CTPS, sementara SDN 3 Kucur Malang sudah memiliki resapan air untuk setiap CTPS di sekolah.

Sarana Pengolahan Limbah Cair

Tabel 4 Data Penilaian Observasi Sarana Pengolahan Limbah Cair Sekolah Dasar Desa Kucur

Observasi	SDN 1	SDN 2	SDN 3
tangki septik dengan SNI 03-2398-2002	TIDAK	TIDAK	TIDAK
Dilakukan penyedotan rutin	TIDAK	TIDAK	TIDAK

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 3 sekolah masih belum memenuhi standar pengolahan limbah cair pada tangki septik.

Menurut Kemendikbud (2018) tangki septik yang tidak memenuhi syarat akan menimbulkan bau, mencemari lingkungan, dan menjadi tempat bersarangnya vektor seperti tikus dan nyamuk.

Sarana Pengelolaan Sampah

Tabel 5 Data Penilaian Observasi Sarana Pengelolaan Limbah Cair Sekolah Dasar Desa Kucur

Observasi	SDN 1	SDN 2	SDN 3
Terdapat tempat sampah disetiap kelas Sekolah memiliki TPS sementara	YA	YA	YA
Sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik	TIDAK	YA	YA
Terdapat tempat sampah tertutup pada jamban perempuan untuk membuang pembalut bekas pakai Sekolah bekerjasama dengan dinas atau mitra terkait pengangkutan dan pengelolaan sampah	TIDAK	TIDAK	YA
Terdapat tempat sampah tertutup pada jamban perempuan untuk membuang pembalut bekas pakai Sekolah bekerjasama dengan dinas atau mitra terkait pengangkutan dan pengelolaan sampah	YA	YA	TIDAK
Terdapat 3 sekolah masih belum memenuhi standar pengelolaan sampah sekolah. Menurut Kemendikbud (2018) pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Selain itu dapat juga menyebabkan pencemaran tanah dan menimbulkan gangguan kesehatan lingkungan. Sampah organik dapat dijadikan komposter sementara sampah anorganik dapat diolah secara komprehensif seperti daur ulang. Pembakaran	YA	TIDAK	YA

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 3 sekolah masih belum memenuhi standar pengelolaan sampah sekolah. Menurut Kemendikbud (2018) pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Selain itu dapat juga menyebabkan pencemaran tanah dan menimbulkan gangguan kesehatan lingkungan. Sampah organik dapat dijadikan komposter sementara sampah anorganik dapat diolah secara komprehensif seperti daur ulang. Pembakaran

sampah dapat mencemari udara yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian gambaran sarana sanitasi kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar (SD) desa Kucur Kabupaten Malang yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SDN 1 dan SDN 2 Kucur Malang sudah memenuhi standar Kemendikbud (2018) dalam pemenuhan sarana air bersih di sekolah, sementara SDN 3 Kucur Malang belum memenuhi standar Kemendikbud (2018) dalam pemenuhan sarana air bersih di sekolah.
2. SDN 1 dan SDN 2 Kucur Malang sudah memenuhi standar Kemendikbud (2018) dalam pemenuhan sarana jamban di sekolah, sementara SDN 3 Kucur Malang belum memenuhi standar Kemendikbud (2018) dalam pemenuhan sarana jamban di sekolah.
3. SDN 1 dan SDN 2 Kucur Malang belum memenuhi standar Kemendikbud (2018) dalam pemenuhan sarana CTPS di sekolah, sementara SDN 3 Kucur Malang sudah memenuhi standar Kemendikbud (2018) dalam pemenuhan sarana CTPS di sekolah.
4. SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Kucur Malang belum memenuhi standar Kemendikbud (2018) dalam pemenuhan pengolahan limbah cair di sekolah.
5. SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Kucur Malang belum memenuhi standar Kemendikbud (2018) dalam pemenuhan pengelolaan sampah di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada responden penelitian yang sudah bersedia ikut serta dalam penelitian ini serta kepada Sekolah Dasar Desa Kucur yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, K. (2022). *Bedah Instrumen Pemenuhan Dokumen CSAP Tahun 2022*. Jateng.Kemenag.Go.Id.
<https://jateng.kemenag.go.id/2022/01/beda-h-instrumen-pemenuhan-dokumen-csap->

- tahun-2022/
Ikhtiar, M. (2015). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. CV. Social Politic Genius (SIGn).
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30773/Chapter II.pdf?sequence=4](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30773/Chapter%20II.pdf?sequence=4)
- Kementrian Kesehatan. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat* (p. 36).
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. (2020). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020*.
http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_FD54325B-2BC7-476F-8EDD-615705C2D5DE_.pdf
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*. Kemendikbud.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/04/Profil-Sanitasi-Sekolah-Tahun-2017.pdf>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Mujahid, N. W., Islahuddin, & Ardiansjah, Y. (2015). *Kita Bisa Inspirasi Membangun Air Minum dan Sanitasi* (I. Lubis, A. Mardikanto, & F. Wedahuditama (eds.)). Pokja AMPL Nasional.
- Organization, W. H., & Unicef. (2017). Progress on drinking water, sanitation and hygiene: 2017 update and SDG baselines. *World Health Organization*, 114.
- Subadi Tjipto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. In *Bandung: Alfabeta*).